

Pengaruh Kesulitan Keuangan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan Consumer Cyclical

Melsi Lefiyana

Program Studi Akuntansi, Universitas Lampung, Indonesia

Article History

Received : 8 Juli 2026
Revised : 18 Juli 2026
Accepted : 6 Agustus 2026
Published : 19 Agustus 2026

Corresponding author*:

Melsi Lefiyana

Contact:

melsilefimelsilefi@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Lefiyana, M. (2026). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan Consumer Cyclical. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(02), 48–53.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i02.2941>

Abstract: Timely audited financial statements are essential for reliable capital-market decisions, yet audit delays may reduce the relevance of financial information. Previous studies have reported inconsistent effects of financial distress, leverage, and profitability on audit delay, particularly in Indonesia's consumer cyclical sector, indicating a need for further sector-specific evidence. **Objective:** This study aimed to analyze the effects of financial distress, leverage, and profitability on audit delay among consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024, while controlling for company size and public accounting firm reputation. **Method:** A quantitative explanatory design was applied using secondary data from audited financial statements, annual reports, and exchange announcements. Purposive sampling selected 21 companies, yielding 63 firm-year observations; after outlier removal, 37 observations were analyzed. Audit delay was measured in days between fiscal year-end and the auditor's report date, while financial distress, leverage, and profitability were measured using the Altman Z-Score, Debt-to-Equity Ratio, and Return on Assets. Multiple linear regression was employed. **Findings:** Financial distress ($B = -0.037$; $p = 0.955$), leverage ($B = -0.451$; $p = 0.151$), and profitability ($B = 0.068$; $p = 0.924$) had no significant effects on audit delay. Company size significantly reduced audit delay ($B = -0.411$; $p = 0.020$), whereas auditor reputation was insignificant. The model was not significant ($F = 1.847$; $p = 0.133$) and explained 10.5% of the variation. **Implications:** Audit timeliness may depend more on operational capacity and governance than on financial indicators alone. **Originality:** This study provides sector-specific evidence from Indonesian consumer cyclical companies using a model integrating financial and audit-related determinants.

Keywords: audit delay; financial distress; leverage; profitability; consumer cyclical.

Abstrak: Laporan keuangan audit yang disampaikan tepat waktu sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang andal di pasar modal. Namun, keterlambatan audit dapat mengurangi relevansi informasi keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh kesulitan keuangan, leverage, dan profitabilitas terhadap keterlambatan audit, khususnya pada sektor consumer cyclical di Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya bukti empiris yang lebih spesifik berdasarkan sektor. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesulitan keuangan, leverage, dan profitabilitas terhadap keterlambatan audit pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, dengan mengendalikan ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksplanatori dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan audit, laporan tahunan, dan pengumuman bursa. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive terhadap 21 perusahaan, sehingga diperoleh 63 observasi perusahaan-tahun. Setelah penghapusan pencilan, sebanyak 37 observasi dianalisis. Keterlambatan audit diukur berdasarkan jumlah hari antara akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor. Kesulitan keuangan, leverage, dan profitabilitas masing-masing diukur menggunakan Altman Z-Score, Debt-to-Equity Ratio, dan Return on Assets. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda. **Hasil:** Kesulitan keuangan ($B = -0,037$; $p = 0,955$), leverage ($B = -0,451$; $p = 0,151$), dan profitabilitas ($B = 0,068$; $p = 0,924$) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam mengurangi keterlambatan audit ($B = -0,411$; $p = 0,020$), sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan. Model penelitian tidak signifikan ($F = 1,847$; $p = 0,133$) dan hanya mampu menjelaskan 10,5% variasi keterlambatan audit. **Implikasi:** Ketepatan waktu audit kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kapasitas operasional dan tata kelola perusahaan daripada indikator keuangan semata. **Orisinalitas:** Penelitian ini memberikan bukti empiris spesifik sektor dari perusahaan consumer cyclical di Indonesia dengan menggunakan model yang mengintegrasikan determinan keuangan dan faktor terkait audit.

Kata Kunci: keterlambatan audit; kesulitan keuangan; leverage; profitabilitas; sektor consumer cyclical.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan audit merupakan sumber informasi penting bagi investor, kreditor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kondisi serta prospek perusahaan. Nilai informasi laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh relevansi dan keandalannya, tetapi juga oleh ketepatan waktu publikasinya. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan audit dapat mengurangi kegunaan informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi serta meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987; Indriani & Alamsyah, 2020). Dalam konteks pasar modal Indonesia, emiten diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berkala sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia agar transparansi serta perlindungan investor dapat terjaga (Bursa Efek Indonesia, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor independen dikenal sebagai *audit delay* atau *audit report lag*. Audit delay yang panjang dapat mengindikasikan adanya hambatan dalam penyelesaian proses audit, kesiapan data perusahaan, kompleksitas transaksi, maupun kondisi keuangan klien. Dari perspektif teori agensi, audit berperan sebagai mekanisme pengawasan independen untuk mengurangi konflik kepentingan dan kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat menjadi sinyal positif bagi pasar, sedangkan keterlambatan berpotensi dipersepsikan sebagai sinyal adanya risiko atau informasi yang kurang menguntungkan bagi investor (Spence, 1973; Zein & Yeni, 2022).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi audit delay adalah *financial distress*. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung menghadapi risiko kelangsungan usaha, keterbatasan likuiditas, dan kemungkinan salah saji yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat mendorong auditor untuk memperluas prosedur audit, khususnya dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan mempertahankan keberlangsungan operasionalnya (Gustiana & Rini, 2022; Rahmaita et al., 2024). Namun, hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten. Pingass dan Dewi (2022) serta Putri dan Silaen (2022) menemukan bahwa *financial distress* tidak memengaruhi audit delay, sedangkan Christian dan Purba (2023) serta Salsabila et al. (2024) menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat berhubungan dengan lamanya penyelesaian audit.

Selain *financial distress*, leverage menjadi indikator penting karena mencerminkan tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menuntut auditor melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap saldo kewajiban, kepatuhan terhadap perjanjian utang, serta kelengkapan pengungkapan perusahaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa leverage dapat memperpanjang audit delay (Sasvinorita & Meini, 2023; Tanama & Priono, 2023). Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Apriwandi et al. (2023) dan Dianova et al. (2021), yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh leverage dapat bergantung pada karakteristik perusahaan, kualitas pengendalian internal, dan kompleksitas kegiatan operasional.

Profitabilitas juga diperkirakan berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit. Perusahaan dengan laba yang baik cenderung memiliki dorongan untuk segera menyampaikan laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada pasar. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian dapat menghadapi proses audit yang lebih kompleks karena auditor perlu menilai penyebab kerugian, risiko penurunan nilai aset, dan kemampuan keberlangsungan usaha perusahaan (Anggraeni & Mildawati, 2023; Putri & Silaen, 2022). Walaupun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi penentu audit delay, karena waktu penyelesaian audit juga dipengaruhi oleh kesiapan dokumen, kompleksitas transaksi, ukuran perusahaan, dan karakteristik auditor (Dianova et al., 2021; Hasanah & Estiningrum, 2022; Noviar & Teg Teg, 2022).

Sektor *consumer cyclical*s dipilih karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh perubahan daya beli masyarakat, kondisi ekonomi makro, serta dinamika biaya operasional. Tekanan ekonomi dapat memengaruhi tingkat laba, struktur utang, dan stabilitas keuangan perusahaan, yang selanjutnya berpotensi memengaruhi proses penyelesaian audit. Perbedaan hasil penelitian terdahulu serta karakteristik sektor *consumer cyclical*s menjadi dasar penting untuk melakukan pengujian kembali mengenai determinan audit delay. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, leverage, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel kontrol.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh financial distress, leverage, dan profitabilitas terhadap audit delay. Objek penelitian adalah perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan auditan, laporan tahunan perusahaan, serta pengumuman keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor consumer cyclicals yang memperoleh peringatan tertulis terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan selama periode pengamatan. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) memperoleh peringatan tertulis terkait keterlambatan pelaporan keuangan; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap pada periode 2022–2024; (3) tidak mengalami delisting selama periode penelitian; dan (4) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan tahapan seleksi, diperoleh 21 perusahaan dengan 63 observasi awal. Setelah proses identifikasi data pencilan (outlier), sebanyak 26 observasi dieliminasi agar tidak mendistorsi hasil estimasi model. Dengan demikian, jumlah observasi akhir yang dianalisis adalah 37 observasi.

Variabel dependen adalah audit delay, yaitu jumlah hari antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor independen (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987). Financial distress diukur dengan model Altman Z-Score (Altman, 1968; Gustiana & Rini, 2022). Leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA) (Kasmir, 2016; Tanama & Priono, 2023). Ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, sedangkan reputasi KAP menggunakan dummy: 1 untuk KAP Big Four dan 0 untuk KAP Non-Big Four.

$$AD = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$
$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$
$$DER = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$
$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan adjusted R square untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi audit delay. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1FD + \beta_2LEV + \beta_3ROA + \beta_4SIZE + \beta_5RKAP + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Seleksi Sampel

Proses pemilihan sampel menghasilkan 21 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode observasi tiga tahun, jumlah observasi awal adalah 63 data. Setelah eliminasi data outlier, jumlah observasi yang digunakan dalam pengujian regresi adalah 37 data.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor consumer cyclicals yang memperoleh peringatan tertulis terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan	36
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap selama 2022–2024	(7)
Perusahaan yang mengalami delisting	(8)
Jumlah perusahaan sampel	21
Periode penelitian	3 tahun
Jumlah observasi awal	63
Data outlier	(26)
Jumlah observasi akhir	37

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata audit delay sebesar 108,78 hari, dengan nilai minimum 76 hari dan maksimum 175 hari. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi waktu penyelesaian audit pada perusahaan sampel. Rata-rata financial distress sebesar 0,6010 mengindikasikan tekanan keuangan pada sebagian besar sampel, sedangkan rata-rata ROA sebesar -1,3435% menunjukkan kondisi profitabilitas yang secara agregat masih negatif.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Financial distress (FD)	37	0,0022	1,5375	0,6010	0,4354
Leverage (LEV)	37	-181,7070	260,2567	71,2017	73,4971
Profitabilitas (ROA)	37	-19,1036	11,1908	-1,3435	6,6987
Ukuran perusahaan (SIZE)	37	24,3195	30,0557	27,2103	1,2068
Reputasi KAP (RKAP)	37	0	1	0,05	0,229
Audit delay (AD)	37	76	175	108,78	26,371

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi memenuhi kriteria dasar uji asumsi klasik. Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,059 menunjukkan residual berdistribusi normal. Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan VIF berada pada rentang 1,139–1,631, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,090–0,867 dan nilai Durbin-Watson sebesar 1,846.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,059	> 0,05	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF = 1,139–1,631	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Glejser = 0,090–0,867	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson = 1,846	Daerah tanpa autokorelasi	Tidak terdapat indikasi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Hasil Uji Regresi

Hasil regresi menunjukkan bahwa financial distress, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	43,894	17,067	2,572	0,015	-
Financial distress	-0,037	0,648	-0,057	0,955	H1 ditolak
Leverage	-0,451	0,307	-1,471	0,151	H2 ditolak
Profitabilitas	0,068	0,706	0,097	0,924	H3 ditolak
Ukuran perusahaan	-0,411	0,168	-2,444	0,020	Negatif signifikan
Reputasi KAP	-0,973	1,058	-0,920	0,365	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

$$AD = 43,894 - 0,037FD - 0,451LEV + 0,068ROA - 0,411SIZE - 0,973RKAP + \varepsilon$$

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F

Parameter	Nilai	Keterangan
R Square	0,230	-
Adjusted R Square	0,105	Model menjelaskan 10,5% variasi audit delay
F-hitung	1,847	-
Sig. F	0,133	Model tidak signifikan secara simultan

Sumber: Data sekunder diolah, 2026.

Pembahasan

Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,955. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat tekanan keuangan perusahaan pada sampel belum cukup untuk menjelaskan perbedaan waktu penyelesaian audit. Kondisi financial distress dapat meningkatkan perhatian auditor terhadap risiko keberlangsungan usaha, namun durasi audit juga ditentukan oleh kesiapan dokumen, kompleksitas transaksi, dan pengendalian internal perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Pingass dan Dewi (2022), Putri dan Silaen (2022), serta Dwiningsih et al. (2024), tetapi berbeda dengan Christian dan Purba (2023), Gustiana dan Rini (2022), serta Rahmaita et al. (2024).

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,151. Tingginya proporsi liabilitas terhadap ekuitas tidak secara otomatis memperpanjang proses audit karena pengujian kewajiban merupakan prosedur audit yang lazim dilakukan. Hasil ini konsisten dengan Apriwandi et al. (2023), Dianova et al. (2021), dan Saputri dan Lestari (2023), tetapi tidak sejalan dengan Tanama dan Priono (2023) serta Sasvinorita dan Meini (2023). Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh kompleksitas struktur utang, kelengkapan pengungkapan, dan efektivitas pengendalian internal masing-masing perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,924. Tingkat laba atau kerugian perusahaan belum menjadi faktor utama yang menjelaskan lamanya penyelesaian audit pada sampel penelitian. Hasil ini mendukung Dianova et al. (2021), Gustiana dan Rini (2022), Hasanah dan Estiningrum (2022), serta Noviar dan Teg Teg (2022). Sebaliknya, Anggraeni dan Mildawati (2023) serta Putri dan Silaen (2022) menemukan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi audit delay. Faktor nonkeuangan, seperti kompleksitas operasi, opini audit, pergantian auditor, dan kesiapan dokumen, dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,020. Perusahaan dengan aset lebih besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek karena didukung oleh sumber daya, sistem informasi, dan pengendalian internal yang lebih memadai. Temuan ini sejalan dengan Setyawan dan Dewi (2021) serta Siswanto dan Suhartono (2022). Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,365, yang menunjukkan bahwa afiliasi Big Four atau Non-Big Four belum membedakan durasi audit secara statistik pada sampel penelitian. Namun, karena uji F tidak signifikan dan adjusted R square hanya 10,5%, seluruh hasil perlu diinterpretasikan secara terbatas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial distress, leverage, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil regresi linear berganda terhadap 37 observasi, financial distress, leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, kondisi tekanan keuangan, tingkat utang terhadap ekuitas, maupun tingkat laba perusahaan belum terbukti menjadi faktor penentu lamanya penyelesaian audit pada sampel penelitian ini. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset lebih besar cenderung menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat. Sebaliknya, reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 10,5% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi audit delay dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode observasi, serta memasukkan variabel lain, seperti kompleksitas operasi, opini audit, pergantian auditor, audit tenure, komite audit, dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara terbatas karena sampel berfokus pada perusahaan yang memperoleh peringatan keterlambatan pelaporan dan terdapat pengurangan observasi akibat proses identifikasi data outlier.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. F., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1–18.
- Apriwandi, A., & Christine, D. (2023). *Manajemen keuangan lanjutan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Apriwandi, A., Pratiwi, D., & Sari, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap audit delay. *Jurnal Ekuilnemi*, 5(2), 225–236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi Nomor Kep-00066/BEI/09-2022*. Bursa Efek Indonesia.
- Christian, N., & Purba, H. G. P. B. (2023). Pengaruh pelanggaran perjanjian, leverage, dan financial distress terhadap audit delay. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.757>
- Dianova, A., Aulia, D., & Sari, R. (2021). Effect of leverage, profitability and audit committee on audit delay with KAP reputation as moderating variable. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(3), 3906–3916. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2158>
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap audit delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis faktor penyebab audit delay: Studi kasus pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2548–2557. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.816>
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Noviar, N. B., & Teg Teg, W. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 153–160. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1267>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh financial distress dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 63–77. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.29564>
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas dan financial distress terhadap audit report lag pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 19(2).
- Rahmaita, R., Arifin, A., & Putri, M. (2024). Pengaruh financial distress, struktur modal, total aset dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 140–150.
- Salsabila, N., Rahmawati, R., & Putra, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, financial distress, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sub-sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Journal of Economics and Banking*, 6(2), 207–219.
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). The effect of profitability, leverage, and company size on audit delay with KAP's reputation as a moderating variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 232–241.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay: Studi empiris perusahaan perkebunan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomis*, 7(1), 212–216. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>
- Zein, F., & Yeni, A. R. (2022). Peran ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit dalam audit delay. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 271–290.